

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pemuda Ansor merupakan suatu kelompok orang dalam suatu wadah yang bergerak dibidang kepemudaan di bawah Nahdlatul Ulama. Posisi yang demikian ini menjadikan Gerakan Pemuda Ansor memiliki dua fungsi dengan ruang lingkup yang berbeda. Sebagai ormas yang keberadaannya dilindungi dan dijamin UU No 8 tahun 1985 tentang keormasan. Organisasi Ansor memiliki kemandirian, keleluasan dan kebebasan dalam mengaktualisasikan visi dan misinya. Orientasi program dan kegiatan yang didukung UU No 40 tahun 2009 tentang pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fungsi lain Gerakan Pemuda Ansor adalah sebagai salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang pada beberapa aspek mempunyai kewajiban hukum dan moral untuk terikat pada ketentuan organisasi NU. Kondisi yang demikian mengharuskan organisasi anak muda NU ini harus memiliki kepekaan, kecermatan, keahlian, serta membaca sikap internal NU serta merespon dan mengantisipasi situasi dan kondisi agar sikap, kebijakan serta

program yang diambil Ansor membawa kemaslahatan bagi dirinya, masyarakat, bangsa sekaligus mendukung ikhtiar pencapaian cita-cita Nahdlatul Ulama.

Salah satu visi Gerakan Pemuda Ansor yaitu revitalisasi nilai dan tradisi. Dengan adanya visi tersebut tentunya Gerakan Pemuda Ansor mempunyai tugas dan kewajiban untuk merubah nilai dan tradisi yang ada pada organisasi Ansor dan generasi muda di wilayahnya. Revitalisasi bukan suatu hal yang mudah, sehingga membutuhkan berbagai macam cara agar visi tersebut bisa tercapai. Gerakan Pemuda Ansor juga mempunyai misi internalisasi nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* (ASWAJA) dan *sifatu ar-Rasul* dalam organisasi Ansor. Adanya visi dan misi tersebut merupakan suatu wujud bahwa Gerakan Pemuda Ansor peduli dengan moral dan pendidikan agama Islam.

Melihat kondisi sekarang ini, banyak terjadi penyimpangan moral dikalangan generasi muda seperti miras, tawuran pelajar, seks bebas dan lain sebagainya. Dari isu-isu moral yang ada pada generasi muda tersebut telah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi sampai tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal, sehingga kondisi seperti itu sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para pendidik.

Terjadinya krisis moral seperti sekarang ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam

membentuk kepribadian peserta didik. (Zubaedi, 2005, p. 2) Pendidikan sangat penting bagi bangsa terutama pada zaman sekarang yang ditentukan oleh tingkat perkembangan kecerdasan dan budaya suatu bangsa. Banyak kalangan yang menilai bahwa sistem pendidikan yang berlangsung di Indonesia selama ini kurang bisa untuk mengantarkan bangsa Indonesia untuk mencapai peradaban suatu bangsa. Sebagian besar lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memberikan porsi yang besar untuk pengetahuan namun melupakan pengembangan sikap nilai dan perilaku dalam proses pembelajarannya, demikian juga dengan dimensi sikap yang menjadi komponen penting dari evaluasi pendidikan.

Sering kali disimpulkan bahwa dewasa ini terjadi krisis nilai. Apa yang sesungguhnya terjadi dalam krisis nilai? Krisis nilai kerap kali dikaitkan dengan menurunnya nilai-nilai moral kehidupan. Apa artinya nilai moral mengalami penurunan? Fenomena tindakan korupsi dipandang wajar, kekerasan terhadap manusia, main hakim sendiri, perkosaan, pemukulan (guru terhadap anak didik/juga anak didik terhadap gurunya), perampokan, pembacokan dan teror merebak di mana-mana. Tambahan lagi, praktik aborsi ilegal di mana-mana menjadikan tindakan “membunuh janin” serentak seakan-akan menjadi jalan wajar untuk memecahkan masalah kehamilan yang tidak dikehendaki. Di dalam fenomen-fenomen ini, yang terjadi sebenarnya bukan nilai-nilai mengalami proses relatifnya, melainkan kekayaan kehidupan manusia itu sendiri jelas langsung tidak mendapat penghormatan yang secukupnya. (Dewantara, 2021, pp. 41-42)

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka penulis berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna membentuk generasi yang memiliki moral, etika dan pengetahuan yang lebih baik. Menurut peneliti, apabila suatu generasi hanya memiliki kepandaian saja tetapi tidak bermoral atau beretika baik, maka kepandaian yang dimiliki oleh generasi tersebut tidak bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat luas. Kepandaian tersebut hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, bahkan bisa digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, suatu generasi perlu memiliki kecerdasan intelektual karena ia sebagai orang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan, kecerdasan emosional karena ia sebagai makhluk individu, kecerdasan spiritual karena ia sebagai makhluk beragama atau makhluk ber-Tuhan dan kecerdasan sosial karena ia sebagai makhluk yang hidup bermasyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional karena dengan pendidikan berarti membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dan membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mencerminkan kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat (2) dan Pasal 3 yang isinya adalah sebagai berikut:

Pasal 1 ayat (2): “Pendidikan adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”. (Lestari, 2018)

Keefektifan organisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Mulai dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan dan proses manajemen dalam organisasi. Ada juga yang melihat dari sudut pandang produktivitas, serta proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi. Oleh sebab itu, hubungan antara pemimpin organisasi dengan bawahannya serta usaha dari berbagai pihak sangat berkaitan erat dalam menentukan keefektifan organisasi. Nilai-nilai dan keyakinan dalam berinteraksi menimbulkan norma (bagaimana kita harus melakukan sesuatu dalam organisasi). (Moedjiono, 2002, p. 141)

Organisasi mampu beroperasi efisien ketika ada nilai yang diyakini bersama, baik pimpinan maupun bawahan. Jika suatu nilai dianggap penting, maka nilai tersebut akan membimbing seseorang dan mampu menuntun untuk berperilaku secara konsisten terhadap berbagai situasi dan kondisi. (John M. Ivancevich, 2006, p. 42) Dalam hal ini, proses komunikasi dan sosialisasi dalam organisasi perlu diperhatikan. Proses seseorang dalam mempelajari nilai, norma dan perilaku yang memungkinkan ia untuk berpartisipasi sebagai

anggota organisasi maka hal ini disebut atau dikatakan sebagai sosialisasi organisasi. Sosialisasi organisasi inilah yang digunakan oleh organisasi untuk menanamkan budaya organisasi. (Kinieki, 2005, p. 96) Budaya mengimplikasikan adanya dimensi atau karakteristik tertentu. Secara faktual, bangsa saat ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai permasalahan, musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial, hukum, politik, bahkan keagamaan. (Suyadi, 2013, p. 1)

Dalam usaha menyasikan urusan-urusan pribadi dan urusan-urusan bersama, manusia cenderung mengorganisasikan diri. Penjelasan ini dapat dilihat dari proposisi berikut; “Semakin tinggi jumlah penduduk, semakin cepat perubahan sosial dan lain-lain, maka semakin tinggi urgensi organisasi bagi mereka.” Misalnya, ketika Adam dan Hawa diturunkan oleh Allah ke muka bumi oleh Allah SWT, mungkin kebutuhan akan organisasi belum diperlukan. Sangat berbeda dengan saat ini, eksistensi manusia terlihat dari keanggotaan mereka dalam berbagai organisasi. Karena dengan jumlah penduduk yang tinggi, manusia hidup dalam kompetisi dengan manusia lainnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memerlukan manusia lain, hingga manusia memerlukan organisasi untuk menjaga eksistensinya itu. Demikian halnya dalam kehidupan beragama, guna mewartakan kepentingan umat, terbentuk berbagai organisasi Islam seperti NU, Muhammadiyah, PW dan lainnya. (Agus, 2016, p. 17) Dari sekian banyak organisasi Islam, salah satu organisasi

yang konsentrasi terhadap pembinaan kaum muda adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), yang merupakan organisasi kepemudaan di bawah organisasi NU.

Nilai moral seharusnya selalu ditanamkan dalam hati dan diwujudkan melalui ucapan dan tingkah laku setiap manusia, baik nilai moral yang bersumber dari ajaran budaya maupun nilai moral yang bersumber dari ajaran agama. Gerakan Pemuda Ansor Kemranjen memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat berupa penanaman nilai moral yang bersumber dari agama Islam. Hal ini dikarenakan Gerakan Pemuda Ansor merupakan elemen dari organisasi keagamaan. Program kerja Ansor seperti pelatihan kader dasar, pengiriman peserta kegiatan pelatihan, ngaji bareng, majelis dzikir dan sholawat, silaturahmi, bakti sosial, kegiatan olah raga dan beberapa kegiatan lain sangat berperan dalam pembentukan generasi muda yang mempunyai bermoral dan berpendidikan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam Peningkatan Pendidikan Islam Generasi Muda Melalui Penanaman Nilai Moral Beragama Islam di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya krisis nilai moral

2. Pentingnya pendidikan Islam bagi generasi muda
3. Peran organisasi Islam dalam mencegah pergaulan bebas generasi muda
4. Pentingnya moral beragama Islam bagi generasi muda

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas?
3. Apa solusi yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui

penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap peran organisasi Gerakan Pemuda Ansor dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan organisasi Gerakan Pemuda Ansor untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan pendidikan agama Islam bagi generasi muda melalui penanaman nilai moral beragama Islam di kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dan memperkaya khasanah keilmuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan moral yang berkaitan dengan penanaman nilai moral pada generasi muda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-Islaman.

- b. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang penanaman nilai-nilai moral oleh organisasi Ansor dikalangan generasi muda penerus bangsa.
- c. Bagi Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang sama.

F. Sistematikan Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan skripsi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar atau bagan. Selanjutnya bagian kedua adalah bagian tengah atau badan skripsi yang terdiri dari 5 bab yaitu bab 1 sampai dengan bab 5.

Bab 1 yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 adalah kajian pustaka berisi tentang kajian teori yang digunakan dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian.

Bab 3 metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi/tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan terkait gambaran umum objek penelitian yaitu Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Kemranjen

Bab 5 adalah penutup berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.